

DEVELOPMENT STRATEGY FOR MARINE TOURISM AT KOMBI BEACH IN NORTH SULAWESI

Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kombi di Sulawesi Utara

Pingkan Aprilia Maramis ^{1a(*)} Kristi Karla Arina ^{2b} Priskila Gissela Marlia Walangitan ^{3c}
Sammy Rommy Novie Korua ^{4d} Jefta Eoudio Jeremia Maramis ^{5e} Jibrael Albert Jesson
Bolung ^{6f} Gloria Virginia Regita Wangkay ^{7g}

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Kristen Indonesia Tomohon | Jln. Raya Tomohon Kakaskasen, Sulawesi Utara

^apingkanapriliamaramis@gmail.com

^bkristiarina@gmail.com

^cpingkanapriliamaramis@gmail.com

^drommykorua@ukit.ac.id

^ejefta.maramis12@gmail.com

^fjbolung33@gmail.com

^gloriawangkay@gmail.com

*Corresponding Author

pingkanapriliamaramis@gmail.com

How to Cite: Pingkan Aprilia Maramis. (2024). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kombi di Sulawesi Utara
doi: [10.36526/js.v3i2.4566](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4566)

Received: 05-10-2024
Revised : 20-09-2024
Accepted: 31-10-2024

Keywords:

Wisata Bahari,
Potensi,
Strategi
Pengembangan,
Pantai Kombi,
Sulawesi Utara

Abstract

Marine tourism is an important contributor to the global economy that relies heavily on the preservation of coastal resources (Gössling, Hall, and Scott 2018). Kombi Beach, which is located in Kombi District, is not only known by local tourists, but also begins to attract the attention of foreign tourists. However, the development of marine tourism on Kombi Beach still faces various challenges, including limited infrastructure, suboptimal promotion, and public awareness of the importance of sustainable tourism. However, despite having various advantages, Kombi Beach still faces a number of challenges that need to be overcome in order to compete with other tourist destinations around it. The data analysis in this study uses SWOT analysis. Based on the results of the SWOT analysis for the marine tourism development strategy on Kombi Beach, which resulted in several important points. First, the strength of Kombi Beach lies in its unique natural beauty, climate that supports tourism throughout the year, as well as support from the government and local communities. Second, the weaknesses faced include limited supporting infrastructure, less than optimal promotion, and the quality of human resources in the tourism sector that need to be improved. Furthermore, the opportunities that exist include increasing marine tourism trends, potential investment from the private sector, and advances in digital technology that can increase promotion. However, the challenges that must be watched out for are competition with other tourist destinations, potential environmental damage, and economic instability that can affect tourist visits. Based on the analysis, the recommended development strategy is an aggressiveness (SO) strategy. Steps that can be taken include the development of integrated tour packages that combine natural and cultural activities, utilizing digital promotion with government support, involving local communities in tourism efforts, and collaborating with the government to improve transportation access

PENDAHULUAN

Wisata bahari merupakan kontributor penting bagi perekonomian global yang sangat bergantung pada pelestarian sumber daya pesisir (Gössling, Hall, and Scott 2018). Industri pariwisata, meskipun sering disalahkan atas kerusakan lingkungan, juga telah mengambil langkah-langkah menuju pariwisata yang bertanggung jawab (Swarbrooke 2020). Namun, promosi wisata di Kawasan Konservasi Perairan (KKP) sebagai mata pencaharian alternatif bagi masyarakat lokal tidak selalu berhasil, karena hal ini tidak selalu menghasilkan pendapatan yang lebih baik dan dapat terhambat oleh faktor-faktor seperti rendahnya pendidikan dan jarak ke tujuan wisata (Pham 2020).

Seiring berjalannya waktu, dunia mulai mengenal Indonesia dengan segala potensi wisatanya. Hal ini meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data BPS, wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia berasal dari negara-negara di benua Asia, benua Amerika, Timur Tengah, daratan Eropa, kawasan Oseania, dan Afrika (Lasally, Handayani, and Arifin 2023)

Pengembangan pariwisata bahari di Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara, semakin mendapatkan perhatian sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Kamagi et al. 2022). Kabupaten Minahasa terletak di Provinsi Sulawesi Utara sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan wisata berkelanjutan. Wilayah ini memiliki berbagai sejumlah tempat wisata menurut jenisnya pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Jumlah Tempat Wisata Menurut Jenisnya
 Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa (2024)

Gambar 1. menunjukkan bahwa Kabupaten Minahasa memiliki berbagai jenis tempat wisata yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas pengalaman bagi wisatawan. Terdapat 41 tempat wisata budaya yang mencakup situs sejarah, festival budaya, dan tempat ibadah, yang menggambarkan kekayaan budaya dan tradisi lokal. Selanjutnya, Terdapat 46 tempat wisata buatan yang mencakup taman hiburan, pusat perbelanjaan, dan atraksi buatan manusia lainnya. Kemudian, Terdapat 72 tempat wisata alam yang beragam termasuk pegunungan, danau, serta pantai yang indah, seperti Pantai Kombi.

Pantai Kombi yang terletak di Kecamatan Kombi tidak hanya dikenal oleh wisatawan lokal, tetapi mulai menarik perhatian wisatawan mancanegara. Tetapi, pengembangan wisata bahari di Pantai Kombi masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk infrastruktur yang terbatas, promosi yang kurang optimal, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata di Pantai Kombi memiliki potensi yang besar, namun perlu adanya perbaikan dalam aspek prasarana dan promosi untuk menarik lebih banyak pengunjung (Dapas, Tilaar, and Mononimbar 2020).

Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan. Strategi ini harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha pariwisata (Northrop et al. 2022). Dengan adanya pendekatan yang tepat, maka pengembangan wisata bahari di Pantai Kombi tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi penduduk lokal.

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Kombi Sulawesi Utara. Lokasi penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, yang memiliki potensi wisata bahari pantai kombi yang dapat dikembangkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada wisatawan, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan terkait. Kuesioner penelitian ini berisi pertanyaan terkait preferensi, persepsi, dan tingkat kepuasan terhadap pengembangan wisata bahari pantai kombi di Sulawesi.

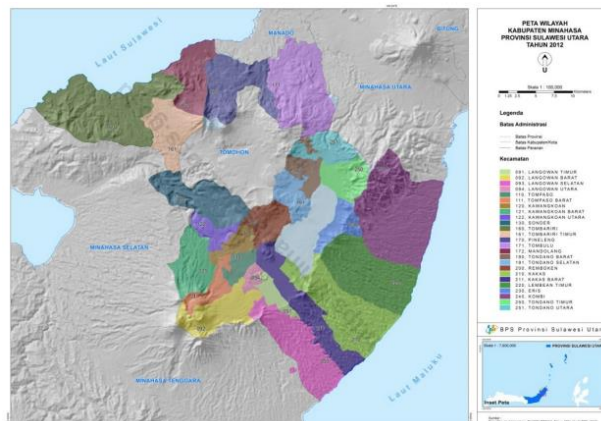
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT dilakukan dalam rangka mengevaluasi posisi strategis secara keseluruhan dengan mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi dalam keterkaitannya dengan hasil analisis capaian kinerja. Kemudian, hasil identifikasi dan analisis ini dijadikan dasar untuk menentukan posisi dan prioritas strategis dalam mengembangkan alternatif solusi dan program pengembangan berkelanjutan (Benzaghta et al. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administrative Pantai Kombi termasuk dalam wilayah Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 450 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi $1^{\circ}20'$ sampai $1^{\circ}31'$ Lintang Utara, serta $124^{\circ}97'$ sampai $125^{\circ}00'$ Bujur Timur, luas daratan wilayah Kecamatan Kombi 121,3 km² (BPS Kabupaten Minahasa, 2024)



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Minahasa
 Sumber: BPS Kabupaten Minahasa, 2024

Kecamatan Kombi terdiri dari 13 Desa, yaitu: Tulap, Kayubesi, Lalumpe, Ranowangko Dua, Kombi, Sawangan, Kolongan, Rerer, Makalisung, Kalawiran, Kinaleosan, Kolongan Satu, dan Rerer Satu. Tempat wisata bahari yang paling dikenal di wilayah ini yaitu: Kanzo Beach, Pantai New Triple M, Erbido Beach, Taturuga Beach, Hava Beach Club, Pantai Ranowangkodan Pantai Indobeach. Dari Wisata bahari ini telah menawarkan beberapa kegiatan wisata seperti, penginapan, café and resto, dan wahana-wahana lainnya yang telah dikelola dengan baik. Sehingga, baik pengunjung lokal

maupun mancanegara telah mengenal tempat wisata ini memiliki kekuatan yaitu keindahan alamnya yang memukau.

Analisis SWOT

Kekuatan (*Strength*): (S1) Pantai Kombi memiliki keindahan alam yang unik dan menarik (Pemerintah, Penduduk Lokal, dan Wisatawan), (S2) Iklim di Pantai Kombi mendukung untuk wisata sepanjang tahun (Pemerintah). Masyarakat lokal memiliki budaya dan tradisi yang dapat menarik wisatawan (Penduduk Lokal). Pantai Kombi memiliki keindahan alam yang indah dan menarik (Wisatawan), (S3) Terdapat dukungan kebijakan pemerintah untuk pengembangan wisata bahari (Pemerintah). Terdapat dukungan dari masyarakat lokal untuk pengembangan wisata (Penduduk Lokal). Keramahan masyarakat lokal di sekitar Pantai Kombi (Wisatawan), (S4) Masyarakat Lokal mendukung pengembangan wisata bahari (Pemerintah). Pelaku usaha lokal siap berpartisipasi dalam pengembangan wisata (Penduduk Lokal). Terdapat beragam aktivitas wisata yang dapat dinikmati di Pantai Kombi (Wisatawan), (S5) Aksesibilitas menuju Pantai Kombi sudah memadai (Pemerintah). Infrastruktur dasar di sekitar Pantai Kombi sudah memadai (Penduduk Lokal). Harga-harga di Pantai Kombi terjangkau dan sesuai dengan kualitas yang ditawarkan (Wisatawan).

Kelemahan (*Weakness*): (W1) Infrastruktur pendukung wisata di Pantai Kombi masih terbatas (Pemerintah). Kurangnya fasilitas pendukung wisata di Pantai Kombi (Penduduk Lokal). Aksesibilitas menuju Pantai Kombi masih perlu ditingkatkan (Wisatawan), (W2) Promosi wisata Pantai Kombi masih kurang optimal (Pemerintah). Akses transportasi menuju Pantai Kombi masih terbatas (Penduduk Lokal). Fasilitas pendukung (toilet, tempat istirahat, dll) masih kurang memadai (Wisatawan), (W3) Kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata masih perlu ditingkatkan (Pemerintah). Kurangnya promosi dan pemasaran wisata Pantai Kombi (Penduduk Lokal). Informasi tentang Pantai Kombi dan atraksinya sulit ditemukan (Wisatawan), (W4) Belum ada master plan khusus untuk pengembangan Pantai Kombi (Pemerintah). Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam industry pariwisata (Penduduk Lokal). Pilihan akomodasi di sekitar Pantai Kombi masih terbatas (Wisatawan), (W5) Fasilitas pendukung wisata (penginapan, restoran, dll) masih minim (Pemerintah). Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata berkelanjutan (Penduduk Lokal). Kurangnya variasi kuliner lokal yang ditawarkan (Wisatawan).

Peluang (*Opportunities*): (O1) Tren wisata bahari sedang meningkat dikalangan wisatawan (Pemerintah). Peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi wisata bahari (Penduduk Lokal). Pantai Kombi berpotensi menjadi destinasi wisata bahari unggulan (Wisatawan), (O2) Adanya potensi investasi dari pihak swasta untuk pengembangan wisata (Pemerintah). Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata lokal (Penduduk Lokal). Pengembangan atraksi wisata baru dapat meningkatkan daya tarik Pantai Kombi (Wisatawan), (O3) Peningkatan konektivitas transportasi ke Sulawesi Utara (Pemerintah). Potensi kerjasama dengan pelaku usaha dan investor (Penduduk Lokal). Peningkatan promosi dapat menarik lebih banyak wisatawan (Wisatawan), (O4) Perkembangan teknologi digital dapat meningkatkan promosi wisata (Pemerintah). Pengembangan produk wisata berbasis budaya dan alam (Penduduk Lokal). Kerjasama dengan agen perjalanan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan (Wisatawan), (O5) Potensi kerjasama dengan daerah lain dalam pengembangan paket wisata (Pemerintah). Peningkatan akses informasi melalui teknologi digital (Penduduk Lokal). Pengembangan paket wisata yang menggabungkan Pantai Kombi dengan destinasi lain disekitarnya (Wisatawan).

Tantangan (*Threat*): (T1) Persaingan dengan destinasi wisata bahari lain di sekitar Sulawesi Utara (Pemerintah, Wisatawan). Dampak negative dari aktivitas wisata terhadap lingkungan (Penduduk Lokal), (T2) Potensi kerusakan lingkungan akibat pengembangan wisata yang tidak terkendali (Pemerintah, Wisatawan). Ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi daya beli wisatawan (Penduduk Lokal), (T3) Ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan (Pemerintah). Persaingan dengan destinasi lain di Sulawesi Utara (Penduduk Lokal). Perubahan tren wisata yang dapat mempengaruhi minat kunjungan ke pantai (Wisatawan), (T4) Perubahan iklim dan potensi bencana alam (Pemerintah, Penduduk Lokal). Ketidakstabilan

ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan (Wisatawan), (T5) Perubahan kebijakan pemerintah pusat yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata daerah (Pemerintah, Penduduk Lokal). Potensi bencana alam yang dapat mempengaruhi keamanan dan kenyamanan wisatawan (Wisatawan).

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS): Dari hasil pengelompokan factor kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan maka dapat disusun matriks IFAS dan EFAS. Berikut adalah matriks IFAS yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Matriks IFAS

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	S1	0,17	4	0,65
2	S2	0,13	3	0,46
3	S3	0,10	4	0,35
4	S4	0,07	3	0,22
5	S5	0,03	3	0,08
Total				1,78
No	Faktor Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	W1	0,17	3	0,53
2	W2	0,13	3	0,43
3	W3	0,10	3	0,31
4	W4	0,07	3	0,20
5	W5	0,03	3	0,11
Total		1,00		1,58

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 1. Hasil matriks IFAS menunjukkan total skor untuk faktor-faktor kekuatan yaitu sebesar 1,78 dan total skor untuk faktor-faktor kelemahan sebesar 1,58. Hal ini menunjukkan faktor kekuatan Wisata Bahari Pantai Kombi lebih besar dibandingkan faktor kelemahannya. Artinya, nilai kekuatan lebih besar dibandingkan nilai kelemahan, sehingga hasilnya bernilai positif yaitu sebesar 0,20. Selanjutnya, hasil analisis matriks EFAS ditunjukkan pada Tabel dibawah ini:

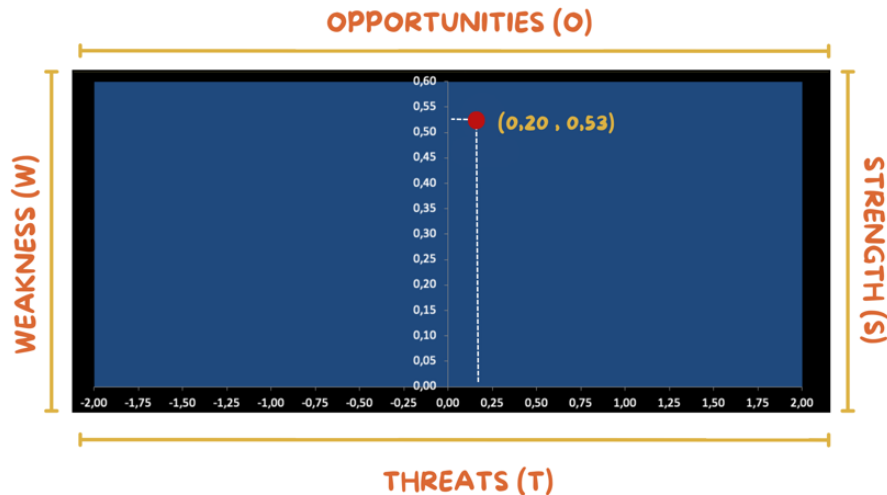
Tabel 2. Hasil Matriks EFAS

No	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	O1	0,09	3	0,29
2	O2	0,13	3	0,44
3	O3	0,13	3	0,45
4	O4	0,09	3	0,31
5	O5	0,11	4	0,39
Total				1,89
No	Faktor Tantangan	Bobot	Rating	Skor
1	T1	0,04	3	0,13
2	T2	0,04	3	0,13
3	T3	0,13	3	0,40
4	T4	0,13	3	0,41
5	T5	0,09	3	0,29
Total		1,00		1,36

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari tabel 2. Hasil matriks EFAS menunjukkan total skor untuk faktor-faktor peluang yaitu sebesar 1,89 dan total skor untuk faktor-faktor tantangan sebesar 1,36. Hal Ini menunjukkan faktor peluang Wisata Bahari Pantai Kombi lebih besar dibandingkan faktor tantangannya. Artinya, nilai skor peluang lebih besar dibandingkan nilai skor tantangan, sehingga hasilnya bernilai positif yaitu sebesar 0,53. Berdasarkan hasil yang di dapat dari perhitungan Matriks IFAS & EFAS maka diperoleh hasilnya Positif-Negatif (+,+) yaitu pada Kuadran I yang ditunjukkan pada Gambar 3. Diagram SWOT berikut ini:

Gambar 3. Diagram SWOT



Dari Gambar 3. Diagram SWOT ini menunjukkan bahwa rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Agresifitas (SO)**, artinya kekuatan Wisata Bahari Pantai Kombi harus bisa dimaksimalkan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, sehingga dapat di analisis strategi pengembangannya melalui maktris SWOT yang dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini:

Gambar 4. Matriks SWOT

		INTERNAL																
		KEKUATAN (S)			KELEMAHAN (W)													
		S1	S2	S3	S4	S5	W1	W2	W3	W4	W5							
		S1	S2	S3	S4	S5	W1	W2	W3	W4	W5							
EKSTERNAL	PELUANG (O)	O1	O2	O3	O4	O5	SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	SO6	WO1	WO2	WO3	WO4	WO5	WO6
	TANTANGAN (T)	T1	T2	T3	T4	T5	ST1	ST2	ST3	ST4	ST5	ST6	WT1	WT2	WT3	WT4	WT5	WT6
			AGRESIFITAS (SO)						PENGEMBANGAN (WO)									
			DIVERSIFIKASI (ST)						BERTAHAN (WT)									

Berdasarkan Gambar 4. Matriks SWOT berfokus pada perumusan strategi Wisata Bahari Pantai Kombi yang direkomendasikan pada strategi Agresifitas (SO) yaitu alternatif strategi

pengembangannya meliputi Paket wisata terintegrasi yang menggabungkan aktivitas alam dan budaya untuk menarik wisatawan, sementara promosi digital memanfaatkan dukungan pemerintah dalam membangun situs web dan kampanye media sosial. Partisipasi masyarakat lokal akan dilibatkan melalui usaha pariwisata seperti *homestay* dan pelatihan. Selain itu, perbaikan akses transportasi dilakukan melalui kerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan akses dan mempromosikan rute transportasi. Festival tahunan akan diselenggarakan untuk menampilkan olahraga air dan budaya lokal, serta pengembangan produk wisata baru, seperti tur edukasi dan pengalaman tradisional, akan menarik minat wisatawan.

Pembahasan

Menurut hasil analisis SWOT, Wisata Bahari Pantai Kombi berada pada posisi yang sangat menguntungkan (Kuadran I) dengan nilai IFAS dan EFAS yang positif. Ini menunjukkan bahwa tempat wisata ini memiliki kekuatan internal yang dapat digunakan untuk memaksimalkan peluang eksternal. Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kombi memiliki keunggulan kompetitif dari segi keindahan alam yang unik dan menarik, didukung oleh iklim yang ideal untuk aktivitas wisata sepanjang tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Casimiro et al. 2022), yang menyatakan bahwa daya tarik dan keunikan alam merupakan faktor utama dalam pembangunan destinasi wisata bahari.

Keberadaan budaya dan tradisi masyarakat lokal, serta sikap ramah penduduk setempat adalah nilai tambah besar. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Afouxenidi 2022), keterlibatan dan dukungan masyarakat lokal sangat penting untuk pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Dukungan kebijakan pemerintah untuk pertumbuhan wisata bahari memberikan landasan yang kuat untuk kemajuan (Treviño, Hoyos, and de Murieta 2022). Namun, untuk memaksimalkan potensi yang ada, diperlukan peningkatan infrastruktur pendukung. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen 2021) yang menekankan betapa pentingnya mendapatkan dukungan infrastruktur saat membangun destinasi wisata.

Berdasarkan posisi di Kuadran I, strategi agresif (SO) yang disarankan adalah mengembangkan paket wisata yang menggabungkan aktivitas alam dan budaya, meningkatkan promosi digital melalui media sosial dan platform online, mendorong partisipasi masyarakat lokal melalui program pemberdayaan, meningkatkan akses transportasi dan infrastruktur pendukung dan menyelenggarakan festival tahunan yang menampilkan keunikan lokal.

Pantai Kombi memiliki banyak peluang untuk berkembang. Ini didukung oleh tren peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi wisata bahari yang autentik dan berkelanjutan, meskipun ada tantangan seperti persaingan dengan destinasi wisata lain dan potensi dampak lingkungan (Mustafa and Pengiran Bagul 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT untuk strategi pengembangan wisata bahari di Pantai Kombi, yang menghasilkan beberapa poin penting. *Pertama*, kekuatan Pantai Kombi terletak pada keindahan alam yang unik, iklim yang mendukung wisata sepanjang tahun, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat lokal. *Kedua*, kelemahan yang dihadapi meliputi infrastruktur pendukung yang masih terbatas, promosi yang kurang optimal, serta kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata yang perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, peluang yang ada mencakup peningkatan tren wisata bahari, potensi investasi dari pihak swasta, dan kemajuan teknologi digital yang dapat meningkatkan promosi. Namun, tantangan yang harus diwaspadai adalah persaingan dengan destinasi wisata lain, potensi kerusakan lingkungan, serta ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan.

Berdasarkan posisi di Kuadran I, strategi agresif (SO) yang disarankan adalah mengembangkan paket wisata yang menggabungkan aktivitas alam dan budaya, meningkatkan promosi digital melalui media sosial dan platform online, mendorong partisipasi masyarakat lokal

melalui program pemberdayaan, meningkatkan akses transportasi dan infrastruktur pendukung dan menyelenggarakan festival tahunan yang menampilkan keunikan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa, 2024. *Kabupaten Minahasa Dalam Angka 2024*. Katalog BPS: 1101002.7102
- Afouxenidi, Elena. 2022. "The Role of the Local Community in Sustainable Cultural Tourism." In *Planning and Managing Sustainability in Tourism: Empirical Studies, Best-Practice Cases and Theoretical Insights*, edited by Anna Farmaki, Levent Altinay, and Xavier Font, 169–86. Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-92208-5_11.
- Benzaghta, Mostafa Ali, Abdulaziz Elwalda, Mousa Mousa, Ismail Erkan, and Mushfiqur Rahman. 2021. "SWOT Analysis Applications: An Integrative Literature Review." *Journal of Global Business Insights* 6 (1): 55–73. <https://doi.org/10.5038/2640-6489.6.1.1148>.
- Casimiro, Daniela, Maria Anunciação Ventura, Andrea Zita Botelho, and José Guerreiro. 2022. "Ecotourism in Marine Protected Areas as a Tool to Valuate Natural Capital and Enhance Good Marine Governance: A Review." *Frontiers in Marine Science* 9 (February): 1–15. <https://doi.org/10.3389/fmars.2022.1002677>.
- Dapas, Tilaar, and Mononimbar. 2020. "Analisis Kawasan Pariwisata Pesisir Pantai Di Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa." *Jurnal Spasial* 7 (2): 218–27.
- Gössling, Stefan, C Michael Hall, and Daniel Scott. 2018. "Coastal and Ocean Tourism." In *Handbook on Marine Environment Protection : Science, Impacts and Sustainable Management*, edited by Markus Salomon and Till Markus, 773–90. Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-60156-4_40.
- Kamagi, J. W.A., S. R.P. Sitorus, H. S. Arifin, and H. Hardjomidjojo. 2022. "Management Strategy for Marine Tourism in Bunaken National Park North Sulawesi Province." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1109 (1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1109/1/012048>.
- Lasally, Adesty, Lutfi Handayani, and Samsul Arifin. 2023. "The Role of the ASEAN Tourism Forum (ATF) in Supporting Indonesian Tourism." *Journal of Gastro Tourism* 1 (1): 43–51. <https://doi.org/10.52465/jogasto.v1i1.147>.
- Mustafa, Faizan Hasan, and Awangku Hassanah Bahar Pengiran Bagul. 2020. "Sustainable Coastal and Marine Ecotourism: Opportunities and Benefits." In *Life Below Water*, edited by Walter Leal Filho, Anabela Marisa Azul, Luciana Brandli, Amanda Lange Salvia, and Tony Wall, 1–11. Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-71064-8_103-2.
- Nguyen, Quang Hai. 2021. "Impact of Investment in Tourism Infrastructure Development on Attracting International Visitors: A Nonlinear Panel ARDL Approach Using Vietnam's Data." *Economies* 9 (3). <https://doi.org/10.3390/economies9030131>.
- Northrop, Eliza, Peter Schuhmann, Laretta Burke, Alan Fyall, Sergio Alvarez, Anna Spenceley, Susanne Becken, et al. 2022. "Opportunities for Transforming Coastal and Marine Tourism: Towards Sustainability, Regeneration and Resilience," 12. https://oceanpanel.org/wp-content/uploads/2022/06/22_REP_HLP-Tourism_ES_revised-names.pdf.
- Pham, Thuy Thi Thanh. 2020. "Tourism in Marine Protected Areas: Can It Be Considered as an Alternative Livelihood for Local Communities?" *Marine Policy* 115: 103891. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2020.103891>.
- Swarbrooke, John Steven. 2020. "The Tourism Industry and the Marine Environment." *The Impact of Tourism on the Marine Environment*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225314585>.
- Treviño, Estibaliz, David Hoyos, and Elisa de Murieta. 2022. "Economic Valuation of Ocean-Based and Ocean-Related Tourism and Recreation." In *The Blue Economy: An Asian Perspective*, edited by Somnath Hazra and Anindya Bhukta, 221–43. Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-96519-8_13.